

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang selalu mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Sektor ini memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan melestarikan warisan budaya lokal. Sektor ini berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur di banyak negara (Dogru et al., 2019). Kontribusi pariwisata ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 35% dari nilai rata-rata kontribusi periode 2010-2020 (Pratama, Kevin et al., 2023). Pariwisata saat ini dianggap sebagai salah satu bidang pembangunan yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan sebagai aset strategis yang dapat mendorong pembangunan daerah yang memiliki objek wisata (Latif, J. 2023).

Trend pembangunan pariwisata saat ini di Indonesia sendiri lebih diarahkan ke pada pembangunan pariwisata keberlanjutan (Ningrum, 2024). Kebijakan ini pembangunan pariwisata berkelanjutan ini akan difokuskan kepada penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam jangka waktu yang panjang. Pengembangan dari *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan berdasarkan pada Kemenpareraf (2021) menjelaskan bahwa konsep pengembangan pariwisata yang dapat memberikan dampak dalam waktu jangka panjang. Dampak tersebut baik itu pada sosial, budaya, lingkungan dan ekonomi untuk masa sekarang dan

yang akan datang bagi seluruh masyarakat yang berada pada tempat wisata tersebut dan wisatawan yang berkunjung.

Pariwisata keberlanjutan di Indonesia bukanlah baru dibidang pembangunan, melainkan hal sudah lama diterapkan, namun belum terlalu diimplementasikan diseluruh wilayah. Salah satu wilayah yang berpotensi melakukan pariwisata keberlanjutan adalah provinsi Sumatera Barat, dimana provinsi ini termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak objek wisata di setiap daerahnya. Potensi ini dapat dilihat dari ragam kegiatan budaya yang diadakan, wisata alam bahari, arsitektur, dan lainnya. Setiap wilayah yang ada di Sumatera Barat memiliki daya tarik tersendiri untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang. Sumatera Barat memiliki 12 Kabupaten dan 7 Kota dengan pembagian wilayah administratif. Setiap daerah tersebut memiliki potensi ciri khas pariwisata yang disimpannya. Seperti beberapa daerah yaitu, Kota Padang sebagai industri pariwisata sudah berkembang pesat sebagai kota perdagangan, pendidikan, pariwisata yang sejahtera, religius dan berbudaya. Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumbar itu dikenal memiliki banyak kawasan *heritage* hasil peninggalan Belanda, aktivitas yang ramai, memiliki masjid raya sebagai satu dari 7 masjid dengan arsitektur terbaik dunia. Menjadikan kota padang ramai di kunjungi. Kawasan Perkotaan di Kota Padang ini juga memiliki elemen perkotaan yang lengkap dengan aktivitas yang beragam, serta fasilitas wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik dari *urban tourism*.

Padang Pariaman menjadi destinasi wisata yang menarik bagi para pengunjung yang mencari pengalaman yang autentik dan memikat. Salah satu

daya tarik utama Padang Pariaman adalah keindahan alam yang menakjubkan. Beberapa diantaranya Pantai Tiram, Pantai Tirta Bahari, hingga air terjun nyarai. setiap objek menawarkan pesona uniknya sendiri. Kemudian terdapat objek wisata Pemandian Tirta Alami menawarkan daya tarik wisata baik dari segi aksesibilitas, fasilitas, dan jasa pendukung pariwisatanya. Kemudian pada Kabupaten Agam terdapat beberapa Objek wisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan diantaranya Lawang Park yang menyajikan pemandangan yang sangat indah. Dari lawang park pengunjung dapat melihat bentangan danau maninjau dari atas puncak, kemudian menyediakan wahana terjun payung yang dapat disewa oleh pengunjung. Kemudian sajuta janjang, wisata ini cukup terkenal dengan keindahan alamnya berupa pelataran pohon pinus dan sajuta janjang yang dijadikan *tracking* bagi pengunjung untuk mencapai puncak dengan pemandangan alam yang luar biasa. Namun secara riset wisata di kabupaten Agam ini mengalami penurunan jumlah kunjungan yang signifikan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa objek wisata di daerah ini belum cukup menarik sehingga belum menjadi pilihan favorit pengunjung saat berkunjung ke Kabupaten Agam (Rahmdi & Ferdian, 2023).

Kota Padang Panjang merupakan kota yang letaknya terbilang strategis di Sumatera Barat. Kota ini juga disebut sebagai kota peristirahatan, Kota ini terhubung dengan jalan lintas Sumatera dan menjadi lintasan regional antar kota-kota lain di Sumatera Barat seperti kota Padang dan Bukittinggi. Selain itu kota ini juga memiliki wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, wisata seni dan budaya, wisata sejarah, wisata pendidikan, dan wisata bermain atau berpetualang.

Potensi lainnya adalah kota ini sebagai kota yang islam dengan julukan serambi mekah yang tercermin dari perilaku masyarakatnya.

Setiap daerah tersebut yaitu Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kota Padang Panjang dan Kota Padang memiliki berbagai macam potensi yang dapat menarik wisata lokal, nasional, maupun mancanegara. Kemudian jika dilihat perbandingan berdasarkan jumlah wisatawan pada daya tarik wisata (DTW) menurut Kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Daya Tarik Wisatawan Berbayar
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

Kabupaten/Kota	2021	2022	2023
Kab. Padang Pariaman	100.144	243.283	227.131
Kab. Agam	509.428	82.254	58.410
Kota Padang	376.534	286/093	1.199.833
Kota Padang Panjang	215.073	261.044	254.985
Kota Pariaman	252.317	209.003	2.182.17

Sumber : (BPS,2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan terbanyak di tahun 2023 adalah Pariaman, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kab.Padang Pariaman, dan Kab. Agam. Hal ini menandakan pariwisata Kota Pariaman bisa bersaing dengan wilayah lainnya. Serta eksistensi kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman juga masih tinggi. Berdasarkan perbandingan potensi pariwisata dan jumlah kunjungan dari 5 daerah yang ada tersebut, terlihat Salah satu destinasi pariwisata yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan adalah Kota Pariaman, Sumatera Barat.

Kota Pariaman memiliki posisiastronomi yang terletak antara 00' 33' 00' -

00' 40'43'' Lintang Selatan dan 100' 4 46'' - 100 10' 55'' Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 73,36 km², dengan panjang garis pantai 12 km. Luas daratan 0,17 persen dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat. Kota Pariaman terdiri dari 4 (empat) Kecamatan, Pariaman Utara, Pariaman Timur, Pariaman Selatan, dan Pariaman Tengah. Kecamatan Tengah memiliki luas terkecil 15,68 m² dan Kecamatan Pariaman Utara tercatat memiliki wilayah yang paling luas yaitu 23,35 km², sedangkan Kecamatan Pariaman Selatan dengan luas wilayah 16,82 km², kemudian Kecamatan Pariaman Timur juga memiliki wilayah seluas 17,51 km² (Data statistik Dinas Pariwisata kota Pariaman, 2023).

Secara administratif, Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman berbatasan langsung dengan wilayah pariwisata yang ada di Sumatera Barat seperti Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kota Padang Panjang dan Kota Padang.



Gambar 1.1 Peta wilayah Pariaman dan sekitarnya

Kota Pariaman dapat dikatakan sebagai kota yang dikenal dengan destinasi wisata bahari, pantai dan laut serta warisan yang kaya akan budaya. Jarak tempuh

kota Pariaman dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat dan Bandara tidak terlalu memerlukan waktu tempuh yang terlalu lama, sehingga hal ini memberikan kemudahan aksesibilitas wisatawan. Data dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan kota Pariaman memaparkan data sebagai berikut.

Tabel 1.2
Jarak Tempuh Pariaman dari Ibu Kota dan sekitarnya

No.	Tujuan	Waktu
1	Padang – Pariaman	≥ 1,5 jam
2	Bandara Internasional Minangkabau – Pariaman	≥ 30 Menit
3.	Jakarta to Minangkabau Airport	≥ 1 Jam 15 Menit
4.	Kuala Lumpur to Minangkabau Airport	≥ 1 Jam
5	Singapura to Minangkabau Airport	≥ 50 Menit

Sumber : Data dinas Pariwisata Kota Pariaman

Kota Pariaman ini memiliki keindahan alam yang menawan, seperti pantai yang indah, pegunungan yang eksotis, dan warisan budaya yang kaya (Pemerintah Kota Pariaman, 2021). Potensi pariwisata Kota Pariaman telah menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berikut Potensi pariwisata Kota Pariaman pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Potensi Wisata di Kota Pariaman

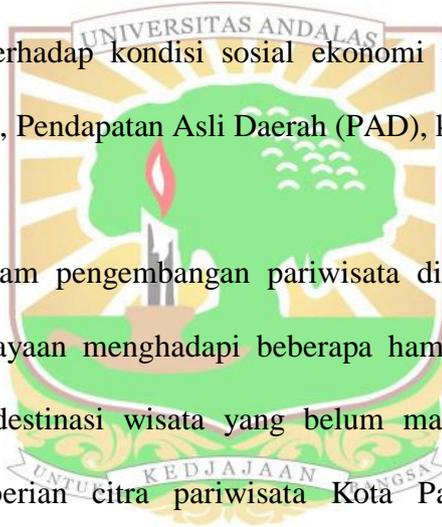
No	Nama Wisata	Jenis wisata	Lokasi
1	Pulau Angso Duo	Alam, Bahari	Pasir, Kota Pariaman SumBar
2	Pulau Kasiak	Alam, Bahari	Pasir, Kota Pariaman SumBar
3	Pulau Tagah	Alam, Bahari	Pasir, Kota Pariaman SumBar
4	Pantai Pasir Sunur	Alam, Bahari	Kec.Pariaman Selatan
5.	Kawasan Konservasi Penyu	Bahari	Ampalu, Pariaman Utara
6.	Pantai Gondoriah	Alam, Bahari	Pasir, Kota Pariaman

Sumber : Bappeda Kota Pariaman, 2020

Tabel di atas menjelaskan objek potensipariwisata Kota Pariaman meliputi

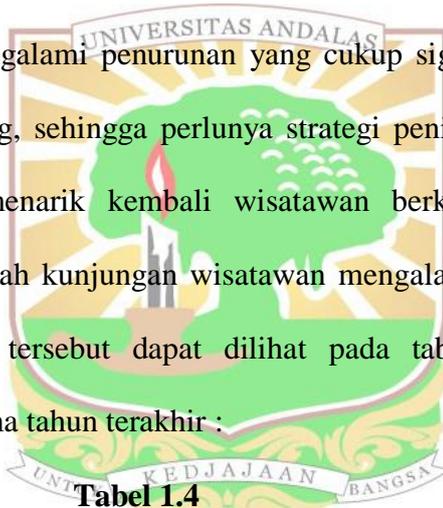
wisata alam dan bahari yang ada di wilayah Pariaman. Pada Rencana Strategis Parwisata dan Kebudayaan 2023-2026 Kota Pariaman direncanakan untuk dikembangkan kawasan pantai Kota Pariaman sepanjang 12 kilometer garis pantai Kota pariaman, dengan kondisi pantai yang landai, air laut yang biru, hutan cemara laut yang menghiasi pantai dan 7 (tujuh kawasan), panai Gandoriah, pantai Cermin, Pantai Kata dan Pantai Pauh, Mangggung, Pantai Teluk Belibis dan Pantai Sumur serta 4 (empat) buah pulau yaitu pulau Angso, Pulau Tengah, Pula Ujuang dan Pulau Kasiak yang ditempuh relatif dekat dari Kota Pariaman yang merupakan aset yang tak ternilai untuk dikembangkan. Optimaslisasi objek wisata tersebut berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal seperti pendapatan masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD), kesempatan kerja, dan harga.

Rencana Strategis dalam pengembangan pariwisata di Kota Pariaman, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menghadapi beberapa hambatan yaitu pada sarana dan prasarana pada destinasi wisata yang belum maksimal, perlunya adanya branding dan pemberian citra pariwisata Kota Pariaman, Kurang optimalnya kerjasama dengan pelaku usaha, belum maksimalnya investasi pariwisata, Belum optimalnya penggalan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah, perlu adanya pemeliharaan dan penataan situs cagar budaya, dan belum maksimalnya pembinaan dan fasilitas terhadap seni budaya. Kemudian secara survei awal yang dilakukan bahwa banyak para wisatawan yang datang ke Pariaman untuk berwisata, namun kebanyakan mereka memilih tidak menetap atau menginap di Pariaman, hal ini dikarenakan penginapan/hotel yang tersedia



kurang memadai dan karena akses dengan wilayah lain yang cukup dekat, sehingga mereka memutuskan memilih ke tempat lain untuk menginap. Hal ini juga diperjelas bahwa pengembangan pariwisata di Kota Pariaman masih menghadapi berbagai kendala, seperti infrastruktur yang kurang memadai, promosi yang terbatas, kurangnya investasi di sektor ini, dan ancaman terhadap kelestarian lingkungan (Dinas Pariwisata Kota Pariaman, 2022).

Jika dilihat pada jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman terjadi perubahan dalam 5 tahun sebelum dan pasca covid-19. Hal tersebut terlihat dari kurangnya jumlah kunjungan wisatawan yang semula cukup banyak namun setelah terjadinya covid mengalami penurunan yang cukup signifikan, baik itu wisatawan lokal ataupun asing, sehingga perlunya strategi peningkatan promosi yang lebih gencar untuk menarik kembali wisatawan berkunjung ke kota Pariaman. Secara realita jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut dapat dilihat pada tabel perkembangan kunjungan wisatawan pada lima tahun terakhir :



Tabel 1.4
Jumlah Kunjungan wisatawan domestik ke Pariaman

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nusantara	3.320.825	3.925.086	1.628.278	1.945.551	2.136.497
Mancanegara	1.735	258	-	150	285

Sumber : Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2024

Jumlah kunjungan wisata wisatawan baik wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung ke Kota Pariaman mengalami fluktuasi, yang artinya terdapat kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Secara kunjungan wisatawan

domestik ke Kota Pariaman mengalami trend positif setiap tahunnya. Terjadi kenaikan dari tahun 2018 sampai 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan pandemi Covid-19. Kemudian ditahun 2021 mengalami kenaikan sampai tahun 2022. Namun kenaikan tersebut belum signifikan mencapai nilai 3 juta pengunjung seperti tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata mengalami penurunan pada aspek pelaksanaan atau strategi pengembangannya, begitu juga pada wisatawan asing masih mengalami penurunan dikarenakan Pariaman masih belum menjadi tujuan utama bagi wisatawan mancanegara ke Sumbar.

Penjelasan diatas mengindikasikan perlunya sebuah langkah untuk mengoptimalkan kembali visi Kota Pariaman yang dikenal sebagai Pariaman wisata, perdagangan, jasa yang religius dan berbudaya. Strategi mewujudkan visi tersebut, pemerintah harus memperhatikan aspek aspek yang menarik para wisatawan ke Kota Pariaman. Hal ini tentu memerlukan upaya komprehensif dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi kendala investasi di sektor pariwisata yang ada di Kota Pariaman. Hal ini dapat memberikan efek pada strategi pelaksanaan dalam pengembangan investasi pariwisata berkelanjutan yang baik bagi peningkatan pendapatan daerah maupun memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat daerah serta kesejahteraannya.

Investasi di sektor pariwisata termasuk faktor kunci yang dapat mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Pariaman. Hal tersebut dijelaskan bahwa investasi merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Rasoolimanesh et al., 2020).

Secara ilmu ekonomi. Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan atau penanaman modal (Lusina, et al. 2021). Investasi di sektor pariwisata dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pemerintah, investor swasta, maupun kemitraan antara keduanya. Investasi ini dapat mencakup pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti bandara, jalan, fasilitas akomodasi, atraksi wisata, dan layanan pendukung lainnya (Dogru et al., 2019). Selain itu, investasi juga diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan pemasaran dan promosi, serta menerapkan praktik-praktik pariwisata yang berkelanjutan.

Pada penelitian oleh Niñon et al. (2017), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dalam sektor pariwisata, seperti stabilitas politik, regulasi pemerintah, infrastruktur, sumber daya manusia, dan kondisi ekonomi. Selain itu, aspek sosial-budaya dan lingkungan berperan penting dalam menarik minat investor dan memastikan keberlanjutan pariwisata (Agyeiwaah et al., 2017). Studi yang dilakukan oleh Pham et al. (2022) mengungkapkan iklim investasi yang kondusif dapat diciptakan melalui perumusan kebijakan yang tepat, peningkatan kapasitas institusional, serta kemitraan yang efektif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Namun, meskipun pariwisata menawarkan peluang investasi yang menjanjikan, terdapat kendala yang dapat menghambat investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini. Kendala utama adalah ketidakpastian dan

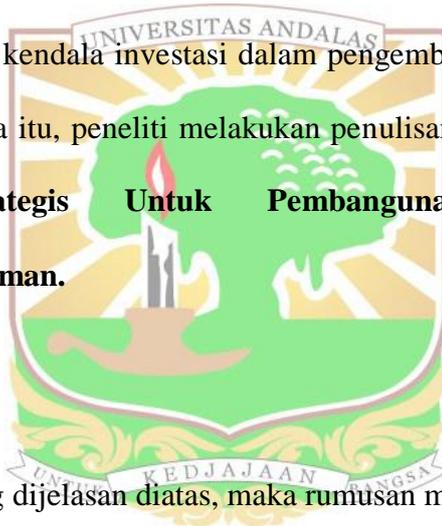
risiko politik, seperti instabilitas pemerintahan, konflik, dan perubahan kebijakan yang mempengaruhi iklim investasi (Rastovic & Fevzi, 2020). Faktor ekonomi seperti fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, dan daya beli masyarakat dapat memengaruhi tingkat pengembalian investasi di sektor pariwisata (Goffi et al., 2019).

Kendala lain yang dapat menghambat investasi di sektor pariwisata adalah masalah sosial dan lingkungan. Konflik dengan masyarakat lokal, eksploitasi sumber daya alam, dan degradasi lingkungan dapat menimbulkan risiko reputasi dan mengurangi daya tarik destinasi pariwisata (Dogru et al., 2019). Selain itu, kurangnya infrastruktur teknologi, regulasi yang tidak kondusif, dan keterbatasan akses terhadap pembiayaan juga dapat menjadi hambatan bagi investor (Goffi et al., 2019). Namun, kendala investasi seperti ketidakpastian kebijakan, kurangnya insentif, dan risiko lingkungan dapat menghambat investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini (Rastovic & Fevzi, 2020).

Potensi wisata Kota Pariaman ini harusnya dapat berkontribusi untuk kemajuan masyarakat dan daerahnya jika dikelola dengan aktif melalui strategis yang tepat dan sesuai. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian strategis yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi kendala investasi di sektor pariwisata Kota Pariaman. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam kendala investasi yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan mengadopsi kerangka analisis seperti yang digunakan dalam studi-studi terdahulu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dari perspektif politik, ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, teknologi, dan hukum.

Melalui analisis ini, strategi dan rekomendasi kebijakan akan dirumuskan untuk memperoleh iklim investasi yang lebih kondusif bagi pariwisata berkelanjutan di Kota Pariaman. Analisis penelitian ini menggunakan Analisis SWOT (IFAS & EFAS) dan Matriks QSPM digunakan untuk merumuskan dan menentukan strategi yang dapat diterapkan Kota Pariaman untuk meningkatkan investasi.

Berdasarkan deskripsi permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang perencanaan strategis pengembangan objek potensi pariwisata di Kota Pariaman. Penelitian ini difokuskan pada strategi manajemen yang efektif dalam mengatasi kendala investasi dalam pengembangan pariwisata di kota Pariaman. Oleh karena itu, peneliti melakukan penulisan penelitian yang berjudul **Perencanaan Strategis Untuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Pariaman.**



1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penentuan potensi pariwisata dan pembangunan pariwisata keberlanjutan Kota Pariaman berdasarkan faktor internal dan eksternal?
2. Bagaimana perencanaan startegis untuk pembangunan pariwisata berdasarkan metode QSPM ?
3. Apa saja rekomendasikan strategis untuk pembangunan pariwisata keberlanjutan di Kota Pariaman untuk meningkatkan investasi pariwisata

berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah berikut :

1. Menentukan potensi pariwisata dan pembangunan pariwisata keberlanjutan Kota Pariaman berdasarkan faktor internal dan eksternal
2. Merencanakan strategi untuk pembangunan pariwisata berdasarkan metode QSPM
3. Merekomendasikan strategi untuk pembangunan pariwisata keberlanjutan di Kota Pariaman untuk meningkatkan investasi pariwisata berkelanjutan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap tesis ini dapat meningkatkan *insight* bagi para peneliti, pihak akademisi maupun instansi, khususnya dalam strategi manajemen pembangunan pariwisata berkelanjutan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan strategi untuk pengembangan investasi pariwisata di kota Pariaman, dan Peneliti berharap hasil tesis ini menjadi sumber referensi dan kontribusi pemikiran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



1.5 RuangLingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah menentukan perencanaan strategis manajemen untuk menentukan strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Pariwisata Kota Pariaman yang bisa diarahkan untuk investasi.

